



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

EDUCATION INFORMATION SYSTEMS PLANNING PRACTICES AND PERFORMANCE OF GOVERNMENT AGENCIES IN MALAYSIA ◀

Hisyam Harun
Mohd Khairuddin Hashim

MANAJEMEN PROGRAM PAKET B SEBAGAI PROGRAM PAUDNI PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DI KOTA GORONTALO ◀

Abdul Rahmat

UNDERSTANDING MOTIVATION ◀

Harni Jusuf

PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR KELAS AWAL ◀

Evi Hasim

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI PERMAINAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS III SDN I SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO ◀

Ratnarti Pahrin

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAGNET MELALUI METODE DEMONSTRASI (SUATU PENELITIAN DI SDN 02 DILONIOYOHU) ◀

Djotin Mokoginta

STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 LIANG KECAMATAN LIANG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN ◀

Awaldin Lambause

PROFESIONALISME GURU TANTANGAN DAN SOLUSI ◀

Abdurrahman R. Mala

KEBIJAKAN DESENTRALISASI PENDIDIKAN NASIONAL DALAM OTONOMI DAERAH ◀

Rustam Tohopi

UJI KOMPETENSI GURU Antara Utopia Dan Harapan ◀

Yusniwati Lasahido

MOTIVASI DAN PERILAKU PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOG PENDIDIKAN ◀

Aniek Nurhayati

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN EMAMAHAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH BIMBINGAN DI SI GSD ◀

Salma Halidu

PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI DANA PNBPN TAHUN ANGGARAN 2012 ◀

Murhima A. Kau



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

Volume 04 Nomor 02, Edisi Juni 2013

Susunan Redaksi

Penasehat:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Gorontalo

(Prof.Dr.H.Abd.Haris Panai,M.Pd.)

Penanggung Jawab:

Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

(Dra.Hj.Rena L. Madina, M.Pd.& Prof.Dr.H. Ansar. M.Si)

Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Penyunting Pelaksana:

Meylan Saleh, S.Pd,M.Pd
Fauzan Utarahman, S.Pd,M.Pd
Hasna M.Abdoel

*Meylan Saleh, S.Pd. M.Pd

Penelaah Ahli:

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D (UUM Malaysia)
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM (UNJ Jakarta)
Prof. Dr. H. Abd. Haris Panai, M.Pd (UNG Gorontalo)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Sri Fridariyani, S.Pd, Fachrizal Nursyamsu, S.IP

Alamat Redaksi:

Gedung FIP Lt. 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128 Telp/Fax:
0435 821125 - 821752

Email: infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Pedagogika Press

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Dicetak oleh Ideas Publishing , 081244384444



PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad SAW, salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah anugerah Allah SWT, kini Pedagogika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume Volume 04 Nomor 02, Edisi Juni 2013 hadir di hadapan pembaca budiman. Pedagogika diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesainya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i	MAHASISWA PADA MATA KULIAH BIMBINGAN DI GSD <i>Salma Halidu</i> <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	1
DAFTAR ISI	ii	PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI DANA PNE TAHUN ANGGARAN 2012 <i>Murhima A. Kau</i> <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	1
EDUCATION INFORMATION SYSTEMS PLANNING PRACTICES AND PERFORMANCE OF GOVERNMENT AGENCIES IN MALAYSIA <i>Hisyam Harun</i> <i>Mohd Khairuddin Hashim</i> <i>College of Business</i> <i>Universiti Utara Malaysia</i>	137	PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUA TINGGI <i>Suhartini Salingkat</i>	20
UNDERSTANDING MOTIVATION <i>Harni Jusuf</i> <i>Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo</i>	140	PENERAPAN STRATEGI QUANTUM QUOTIENT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 2 TOILI <i>Suparno</i> <i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas</i> <i>Tompotika Luwuk</i>	20
PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR KELAS AWAL <i>Evi Hasim</i> <i>Dosen PGSD FIP UNG</i>	146	MANAJEMEN PROGRAM PAKET B SEBAGAI PROGRAM PAUDNI PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DI KOTAGORONTALO <i>Abdul Rahmat</i> <i>Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri</i> <i>Gorontalo</i>	20
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI PERMAINAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS III SDN I SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO <i>Ratnarti Pahrin</i> <i>Dosen PGSD FIP UNG</i>	150	PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH QUR'AN HADITS <i>Rahmin T. Husain</i> <i>Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai</i> <i>Gorontalo</i>	21
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAGNET MELALUI METODE DEMONSTRASI (SUATU PENELITIAN DI SDN 02 DILONIOYOHU) <i>Djotin Mokoginta</i> <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	156	MENGENAL SIKAP PEMALU PADA ANAK USIA DINI <i>Sitriah Salim Utina</i> <i>Dosen Psikologi Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Amai</i> <i>Gorontalo</i>	21
STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 LIANG KECAMATAN LIANG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN <i>Awaldin Lambause</i> <i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untika</i> <i>Luwuk</i>	161	PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK GROUP INVESTIGATION (GKI) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PKN <i>Elmia Umar</i> <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	22
PROFESIONALISME GURU TANTANGAN DAN SOLUSI <i>Abdurrahman R. Mala</i> <i>Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo</i>	166	ANALISIS MANAJEMEN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LULUSAN DI SMP COKROAMINOTO LUWUK KABUPATEN BANGGAI <i>I Wayan Sudane</i> <i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas</i> <i>Tompotika Luwuk</i>	22
KEBIJAKAN DESENTRALISASI PENDIDIKAN NASIONAL DALAM OTONOMI DAERAH <i>Rustam Tohopi</i> <i>Pedagog FEB Universitas Negeri Gorontalo</i>	170	PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KECERDASAN LINGUISTIK TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK <i>Yunita Hatibie</i>	23
UJI KOMPETENSI GURU Antara Utopia Dan Harapan <i>Yusniwati Lasahido</i> <i>Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo</i>	176	ANALISIS EKSERGI SIKLUS BINER DENGAN PEMANFAATAN BRINE BUANGAN CLUSTER 5 AREA GEOTERMAL LAHENDONG SULAWESI UTARA <i>Hendra Uloli</i> <i>Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo</i> <i>Gorontalo</i>	24
MOTIVASI DAN PERILAKU PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOG PENDIDIKAN <i>Aniek Nurhayati</i> <i>Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel</i>	182		
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN			

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN LINGUISTIK TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK

Yunita Hatibie

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the effects of teaching media and linguistics competence towards listening skill. The research was an experimental method with 2 x 2 factor design. This research was conducted at Cultural and Art Faculty of Gorontalo State University. Overall results of the subjects are 52 students.

The data were collected through Listening test and Linguistics test. The data analysis and interpretation indicates that (1) there are differentiate of listening skill between the students who have studied English by using planning of teaching media and the students who have studied English by using practical teaching media; (2) there are differentiate of interaction between the students who have studied English by using media and linguistics competence towards the students' listening skill; (3) for the students who have high level in linguistics competence, their listening skill is higher for who have studied English by using planning teaching media than who have studied English by using practical of teaching media; (4) for the students who have low level in linguistics competence, their listening skill is lower for who have studied English by using planning of teaching media than who have studied English by using practical teaching media.

The findings lead to recommendation to use planning of teaching media in teaching English in order to have effective in teaching and learning process.

Keywords: Planning of teaching media, practical of teaching media, and listening skill.

PENDAHULUAN

Kompetensi utama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris adalah menghasilkan lulusan calon guru Bahasa Inggris yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo menetapkan standar Indeks Prestasi Kumulatif 3.25 dengan hasil belajar yang berkualitas yang dapat menunjukkan melalui performansi penguasaan konten muatan dan kemampuan profesional mengajar atau penguasaan.

Sementara itu, Tim Evaluasi Diri Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo telah menemukan bahwa indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo masih tergolong rendah. Data hasil temuan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa rata-rata 2.91 dan Indeks Prestasi Kumulatif berkisar $59.05\% < 3.25\%$ ¹. Data tersebut tidak sesuai dengan harapan kompetensi utama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Fenomena diatas tidak lepas dari pengaruh berbagai permasalahan yang cukup kompleks dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, dalam proses pembelajaran sering terbentur pada masalah pembelajaran yang mengakibatkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pada ini.

Berdasarkan hasil pengamatan sebagai pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, ditemukan akar permasalahan rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif

mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) kecerdasan menyimak mahasiswa dalam pembelajaran masih rendah, (2) kecerdasan linguistik mahasiswa sangat kompleks, (3) pengembangan materi ajar berbasis web (e-learning) dan ketersediaan buku-buku referensi serta media lainnya masih sangat kurang, dan (4) kesadaran dosen dalam menerapkan Informasi Teknologi dan Media Pembelajaran dalam pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, dapat diasumsikan secara sederhana bahwa permasalahan diatas sebenarnya dapat diatasi dengan meningkatkan suasana akademik melalui penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media sebagai penghubung, penyalur dan alat komunikasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan mahasiswa untuk belajar sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

II. KAJIAN TEORETIK

1. Keterampilan Menyimak

Untuk dapat mendefinisikan keterampilan menyimak, terdapat pertanyaan dasar yang harus bisa dijawab yaitu, komponen apa sajakah yang terdapat dalam keterampilan menyimak? Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, terdapat sejumlah komponen yang terlibat dalam keterampilan menyimak.²

Komponen-komponen yang terlibat dalam keterampilan menyimak dapat berupa: (1) pembedaan bunyi bahasa, (2) pengenalan kata, (3) mengidentifikasi satuan gramatikal dan pragmatik, (4) menghubungkan antara penanda bahasa dengan penanda lainnya, dan (5) menggunakan latar belakang pengetahuan (1) apa yang

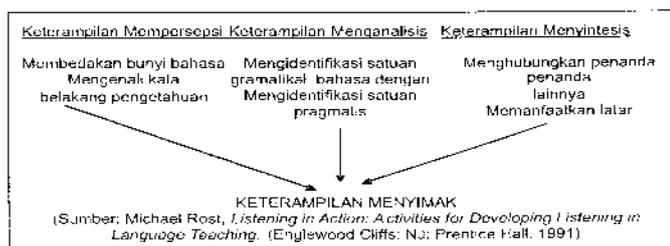
¹ Evaluasi Diri, *Evaluasi Diri Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo: FSB, 2008), p. 1.

² Michael Rost, *Listening in Action: Activities for Developing Listening in Language Teaching*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1991), p. 6.

telah diketahui tentang isi atau bahan simakan dan konteks apa yang telah diujarkan untuk memprediksi makna, (2) mengingat kata-kata atau ide-ide yang penting).

Berdasarkan penjabaran komponen-komponen ini, dapat dilihat bahwa keberhasilan menyimak sangat tergantung pada keterampilan mengintegrasikan komponen-komponen bahasa tersebut. Jadi, keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memaknai, menafsirkan, mengevaluasi, menanggapi atau merespons makna yang disimak.

Dalam hal ini, keterampilan menyimak diartikan sebagai kemampuan berfikir seseorang dalam mengintegrasikan komponen-komponen keterampilan menyimak bahasa lisan yang mencakup: (1) keterampilan mempersepsi bunyi bahasa dan mengenali kata, (2) keterampilan menganalisis satuan-satuan gramatikal dan satuan-satuan pragmatik, dan (3) keterampilan menganalisis hubungan penanda bahasa dengan penanda lainnya dan menghubungkannya dengan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menyerap semua informasi dari apa yang disimak baik berupa informasi ilmu pengetahuan, pengalaman pembelajaran dan dapat mengintegrasikan informasi tersebut kedalam tugas-tugas belajar dan membuat keputusan-keputusan penting dalam permasalahan yang mereka hadapi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian keterampilan menyimak tampak lebih jelas dalam skema di bawah ini.



Gambar 2.2: Keterampilan Menyimak

Berdasarkan skema diatas, keterampilan menyimak terbagi atas tiga komponen keterampilan yaitu keterampilan mempersepsi, keterampilan menganalisis dan keterampilan menyintesis. Keterampilan ini tentu akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sesuatu.

2. Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³

Pandangan diatas dapat dijadikan asumsi bahwa media bukan saja terbatas pada manusia, materi atau kejadian saja, namun apa saja yang bisa membantu dan memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan bisa digolongkan dalam media seperti buku teks, objek, lingkungan, grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan dan menyusun kembali penjelasan informasi lisan atau visual. Jadi, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu

yang mengantarkan pesan atau informasi pembelajaran antara dosen kepada mahasiswa.

Pandangan diatas sesuai dengan pandangan Smaidino, dkk yang menyatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi yang mengacu pada apasaja yang membawa informasi antara sumber informasi maupun penerima informasi.⁴

Melihat betapa luasnya cakupan pengertian media, maka perlu membatasi wilayah kajian media itu sendiri. Mengingat kajian penelitian ini adalah media pembelajaran, maka pengertian mediaupun berkisar pada penerapan media dalam pembelajaran. Schram memberi batasan pada media sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.⁵

Dalam pengertian diatas diasumsikan bahwa media merupakan perluasan dari dosen. Dengan penerapan media pembelajaran, dapat membantu dosen dalam mentransfer pengetahuan pada mahasiswa. Media ini berpengaruh pada peningkatan motivasi, kecerdasan, kreativitas mahasiswa dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa proses pembelajaran dalam aktivitas akademik mengarah pada perubahan diri mahasiswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh lingkungan seperti mahasiswa, dosen, petugas perpustakaan, Ketua Jurusan, bahan atau sumber belajar (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Jadi, jelas bahwa media berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran dalam aktivitas akademik dan tentunya juga memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan pembelajaran dikampus. Oleh sebab itu, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Perencanaan dan pemilihan media dalam penelitian ini didasarkan pada cara pengadaan media pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arief S. Sadiman bahwa media terbagi dalam dua bagian menurut cara pengadaannya, yakni media jadi (*by utilization*) dan media rancangan (*by design*).⁶

Media rancangan merupakan media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media ini dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan berbagai aspek dan prosedur dalam pemilihan media. Heinich, dan kawan-kawan mengajukan model perencanaan penerapan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media Utilize, Require learner response, and Evaluate*).⁷ Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran yang terdiri dari:

³ Smaidino, dkk, *Instructional Technology and Media for Learning* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2008), p. 6.

⁴ Schram, dikutip langsung oleh Ishak Abdulhak, dalam *Media Pembelajaran: Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (PT IMTIMA, 2007), p. 206.

⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), p. 83.

⁷ Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J.D, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: John Wiley & Sons, 2003), p. 11.

Menganalisis karakteristik umum kelompok mahasiswa

Dalam pemilihan dan perancangan media, dosen sebaiknya menganalisis karakteristik umum kelompok mahasiswa. Karakteristik mahasiswa merupakan keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan mahasiswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya dalam menentukan pola aktivitas pembelajarannya. Dalam penelitian ini, karakteristik mahasiswa dibagi dalam dua kategori yaitu karakteristik ekstern dan karakteristik intern mahasiswa.

Karakteristik ekstern mahasiswa dapat berupa: (1) karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang budaya dan status sosial (*sociocultural*), dan (2) karakteristik keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, yakni kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini merupakan hasil dari berbagai pengalaman belajar dengan orang lain, kesiapan belajar, partisipasi, dll. Olehnya, mahasiswa sebaiknya telah menguasai materi dasar dengan baik atau memiliki pengalaman memadai yang merupakan prasyarat untuk menggunakan media dengan sukses.

Dengan kata lain, ketika merancang materi dan media pembelajaran, perhatian harus ditujukan kepada karakteristik mahasiswa. Sementara dalam partisipasi, mahasiswa harus dapat menginternalisasi informasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tidak perlu diberitahukan kepadanya.

Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan partisipasi aktif oleh mahasiswa jauh lebih baik daripada mendengarkan dan monoton secara pasif. Partisipasi berupa kegiatan mental atau fisik yang terjadi di sela-sela penyajian materi pembelajaran. Dengan partisipasi ini maka kesempatan lebih besar terbuka bagi mahasiswa untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran itu.

Karakteristik intern mahasiswa dapat berupa karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian individu, menurut Winkel karakteristik ini meliputi: (1) fungsi kognitif mencakup taraf integensi dan kreativitas, bakat khusus, organisasi kognitif, taraf kemampuan berbahasa, daya fantasi, gaya belajar, teknik belajar, (2) fungsi konatif-dinamik mencakup karakter-hasrat-berkehendak, motivasi belajar, dan perhatian-konsentrasi, (3) fungsi afektif, mencakup perasaan, perasaan, sikap, dan minat, (4) fungsi sensori-motorik, dan (5) beberapa hal lain yang menyangkut kepribadian mahasiswa seperti individualitas, kondisi mental, vitalitas psikis, dan perkembangan kepribadian.⁸

Informasi mengenai karakteristik kepribadian mahasiswa ini senantiasa akan sangat berguna dalam perancangan dan pemilihan pola pembelajaran yang lebih baik dan dapat menjamin kemudahan belajar dari setiap mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi kemampuan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran menyimak. Hal ini dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pembelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media yang lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan proses interaksi pembelajaran, dari masing-masing

komponen pembelajaran secara optimal. Hal ini jelas menantang dosen untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran kreatif.

Sementara itu, media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respon emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus ditujukan kepada elemen-elemen rancangan media jika hasil yang diinginkan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui penerapan media rancangan juga harus berdasarkan pada tingkat perbedaan kepribadian individu tersebut. Begitu juga halnya dengan pengalaman yang akan dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran menyimak harus relevan dan bermakna.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran

Setelah menganalisis karakteristik umum kelompok mahasiswa baik berupa karakteristik ekstern maupun karakteristik intern mahasiswa, selanjutnya dosen merumuskan perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa setelah proses pembelajaran berlangsung dalam tujuan pembelajaran. Jika mahasiswa diberitahukan tentang tujuan pembelajaran yang akan mereka capai melalui media dan penerapan media pembelajaran itu, maka kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar. Di samping itu, pernyataan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat menolong dosen dalam merancang dan mengembangkan materi dan media pembelajaran.

Media dipilih berdasarkan tujuan umum pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan pembelajaran diusahakan untuk mencapai tiga hal yakni: (1) mendapatkan keilmuan dan pengetahuan, penanaman konsep atau fakta (kognitif), (2) pembentukan personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan (3) pembentukan perilaku, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras yang sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya, tempat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

Ketiga, hasil pembelajaran di atas bukan merupakan tiga hal yang terpisah, namun merupakan satu kesatuan utuh dan bulat dalam diri mahasiswa. Tujuan pembelajaran juga akan menentukan cakupan materi yang perlu mendapatkan perhatian pokok dalam materi dan media pembelajaran. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran ini akan mempengaruhi pemilihan media dan urutan penyajian dan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dalam sebuah rencana pembelajaran, hendaknya dosen melakukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk dapat membantu pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi intinya dalam pemilihan media, harus bisa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya jika tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan menyimak maka media yang digunakan tentunya yang sesuai dengan materi ajar pembelajaran menyimak. Di bawah ini digambarkan berbagai kelompok media menurut Anderson.

8. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia, 1989), p. 84.

Tabel 2.1: Keterangan Kelompok Media Untuk

KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
I. Audio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pita Audio (rol atau kaset) ▪ Piringan Audio ▪ Radio (Rekaman siaran)
II. Cetak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Teks Terprogram ▪ Buku Pegangan/Manual ▪ Buku Tugas
III. Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Latihar Dilengkap Kaset atau Pita Audio ▪ Pita Gambar, Bahan (dilempangi) dengan Suara Pita Audio
IV. Proyeksi visual diam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Film Bingkai (Slide) suara ▪ Film Rangkaian Suara
V. Proyeksi visual diam dengan audio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Film Bingkai (Slide) ▪ Film Rangkaian (berisi pesan verbal)
VI. Visual gerak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Film Bisu dengan Jucul (caption)

Sumber: Ronald H. Anderson, *Selecting and Developing Media for Instruction*, (Madison Wisconsin: American Society for Training and Development, 1994)

Sementara itu, Anderson membagi jenis media ke dalam sepuluh kelompok, yaitu: Media audio, Media cetak, Media audio cetak, Media benda (objek), Media visual diam, Media proyeksi dengan suara, Media visual gerak, Media visual gerak dan audio, Media manusia dan lingkungan, dan Media komputer (CAI).⁹

3. Kecerdasan Linguistik

Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang paling berkaitan dengan perkembangan bahasa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan berkembang kemampuan bahasanya dengan baik. Namun tidak semua mahasiswa memiliki kecerdasan linguistik tinggi. Kecerdasan linguistik mahasiswa sangat bervariasi.

Everybody is smarter than anyone else think and so we are smarter than we think. Itulah prinsip yang mendasari pemahaman konsep Multiple Intelligences. Salah satu kecerdasan yang dibahas dalam MI adalah Linguistic Intelligence (Kecerdasan Linguistik). Kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik secara oral (misalnya penyampaian cerita, periklanan, orator, atau kampanye) atau menulis (seperti puisi, editor atau jurnalis.) dan kemampuan mempelajari bahasa dan menggunakan bahasa secara efektif. Kecerdasan Linguistik juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa dalam artian mengingat suatu informasi, menciptakan puisi dan kemampuan menulis, senang merangkai kata dan menikmati untaian kata.

Selain itu, kecerdasan linguistik juga mencakup kemampuan memanipulasi sintaks atau makna bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan bahasa secara praktis.¹⁰ Kecerdasan linguistik juga termasuk retorika (penggunaan bahasa pada forum-forum ilmiah) penghafalan (penggunaan bahasa dalam mengingat suatu informasi), menjelaskan (penggunaan bahasa dalam menjelaskan sesuatu), dan memperkenalkan diri.

Kecerdasan linguistik juga merupakan suatu kapasitas seseorang untuk menyampaikan pikiran dalam

bentuk bahasa dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan memaknai berbagai makna.¹¹ Gardner menyatakan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kapasitas manusia untuk bisa mengekspresikan apa yang ada dalam alam pikirannya maupun perasannya baik dalam bentuk puisi maupun perkataan biasa dan mampu memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.¹²

Selanjutnya, Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik tidak beroperasi sendiri. Kecerdasan ini dapat digunakan bersamaan dengan aspek yang lain dan cenderung saling melengkapi satu sama lain saat seseorang mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan permasalahan.¹³ Kecerdasan ini bisa saja digunakan untuk hal yang bersifat membangun maupun merusak. Jadi tergantung bagaimana cara seseorang mengelola dan memanfaatkan kecerdasan ini pada dirinya sendiri maupun pada orang lain.

Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan linguistik ditandai dengan kemampuan menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan kejadian, membangun kepercayaan, dan kedekatan, mengembangkan argumen logika dan retorika atau mengungkapkan ekspresi dan metafora.¹⁴ Kecerdasan linguistik juga merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan dan memahami kalimat-kalimat, termasuk kalimat-kalimat yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya yang seringkali mengacu kepada pembicara maupun pendengar ideal dan mengaktualisasikannya dalam bentuk tuturan dan tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa Kecerdasan linguistik adalah kapasitas menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Jika seseorang memiliki kecerdasan linguistik tinggi maka orang itu memiliki kapasitas mengelola kata dalam untaian kata, senang membaca buku atau teks lainnya, memiliki daya ingat yang baik akan bentuk-bentuk kosakata bahasa, senang bermain olah kata seperti teka teki dan permainan kata lainnya, mampu mempelajari berbagai macam bahasa dengan baik, dll.

Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi akan mampu melakukan hal-hal berikut: (1) mampu mempelajari bahasa asing dan berbagai macam bahasa melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya secara mudah dan efektif, (2) senang mendengar ujaran dalam bahasa asing, (3) cepat menangkap perbedaan fonem melalui perbandingan fonem bahasanya sendiri, (4) senang membaca dan mampu mencapai pemahaman tinggi, (5) mereka mampu menangkap makna dibalik kata-kata dan mampu memberikan interpretasi yang tepat, (6) mampu memahami, memperoleh, mengasimilasikan dan membentuk atau membangun informasi tentang keterampilan-keterampilan bahasa kedalam konsep-konsep baru melalui petunjuk/instruksi baru yang didengarnya dengan baik, (7) memiliki memori yang kuat terhadap kata-kata, kalimat, fakta-fakta, dan kutipan yang

⁹Ronald H. Anderson, *Selecting and Developing Media for Instruction*, (Madison Wisconsin: American Society for Training and Development, 1994), p. 186.

¹⁰ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, (USA: Rafael Lopez, 2009), p. 6.

¹¹ Linda Campbell, *Teaching and Learning through Multiple Intelligences*, (USA: Allyn & Bacon, 1996), p. 1.

¹² Howard Gardner, *Frames of Mind*, (USA: Howard Gardner, 1983), p. 98.

¹³ *Ibid.*, p. 98.

¹⁴ *Ibid.*, p. 98.

penting, (8) mampu mengulang kembali apa yang mereka dengar dan mereka baca secara akurat, (9) mampu memanipulasi (menghafal, mengingat dan mengembangkan kepekaan) terhadap berbagai internal kebahasaan baik tata bahasa, sistem bunyi bahasa (fonologi), sistem makna bahasa (semantik), penggunaan bahasa dan aturan pemakaiannya (pragmatik) dan perkembangan bahasa baik mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan, istilah baru dan urutannya yang baru didengarnya sepanjang waktu dan dapat menyesuaikannya dengan setiap kebutuhan, (10) mampu mengevaluasi penggunaan bahasa melalui pemahaman dan penggunaan aturan gramatikal maupun fungsi penggunaan aktualisasi bahasa dengan benar dalam situasi-situasi nyata baik secara lisan maupun tertulis, (11) senang dan efektif berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, (12) mampu menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari, (13) dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain secara tepat, (14) senang membuat cerita, lolucon yang tak pernah terpikirkan oleh orang lain, plesetan karena kepandaiannya bermain kata-kata dan menyajikannya dalam bentuk menarik, (15) mampu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan-percakapan dan menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut, (16) senang berdiskusi dan mengikuti debat suatu permasalahan dan berpidato, (17) senang melakukan persuasi, negosiasi dan berkomunikasi dengan orang lain, (18) mampu mengenali latar belakang sosial orang lain dan hubungannya dengan orang lain terhadap bentuk-bentuk dan tipe-tipe bahasa yang dapat dipergunakan bagi kesempatan tertentu saat berkomunikasi dengan orang tersebut, (19) mampu mengetahui topik-topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai tipe peristiwa bicara, (20) mampu mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang-orang teman kita berbicara dan dalam berbagai situasi, (21) mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respons terhadap berbagai tindak tutur, seperti meminta, memohon, mengucapkan terimakasih, dll, (22) mampu menginterpretasikan, menafsirkan kalimat-kalimat tulis atau lisan di dalam keseluruhan konteks tempatnya dipakai, (23) pandai menangkap permasalahan yang disampaikan secara verbal, memaknainya dan sekaligus menanggapi, (24) mampu menulis suatu karya tulis, seperti esai, cerita, puisi, jurnal, dan sebuah buku dengan fasah, (25) tidak mudah salah tulis atau salah eja karena memiliki kepekaan dalam ketelitian berbahasa, dan (26) mampu menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat yang bersifat ilmiah.

Jadi, kecerdasan linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah kebahasaan yang dihadapinya sehari-hari, kemampuan untuk menciptakan persoalan-persoalan kebahasaan untuk dapat diselesaikan dan menciptakan suatu produk bahasa baik secara lisan maupun tertulis dan mendatangkan suatu bentuk apresiasi bahasa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian di Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, baik untuk melakukan uji coba instrument

maupun pelaksanaan eksperimen. Perlakuan di dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal perkuliahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2011 selama satu semester mulai bulan Agustus 2011 hingga bulan Januari 2012. Tahapan penelitian dilaksanakan sebagai berikut: (1) Tahap Pra Penelitian, (2) Ujicoba Instrumen, (3) Pengambilan Data, (4) Analisis Data dan (5) Pengambilan Kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *treatment by level 2 x 2*. Hal ini dipilih karena secara teknik cukup efektif dan mempunyai kemanfaatan praktis (produktif).¹⁹ Khususnya dalam rangka memperoleh perbedaan pengaruh dan interaksi antara media pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak mahasiswa. Dalam rancangan ini, masing-masing variabel bebas itu mempunyai dua taraf. Variabel bebas media pembelajaran terdiri dari media Rancangan dan media Jadi. Variabel atribut, kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah.

Adapun desain *treatment by level 2 x 2* pengaruh pengalaman belajar dengan media dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak, sebagaimana berikut ini.

Tabel 3.1.: Desain Treatment By Level 2 X 2 Pengaruh Pengalaman Belajar Dengan Media Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menyimak

Kecerdasan Linguistik (B)	Media (A)	
	Media Rancangan (A ₁)	Media Jadi (A ₂)
Tinggi (B ¹)	A ¹ B ¹	A ² B ²
Rendah (B ²)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁
Interaksi	A X B	

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara multi *Stage Random Sampling*, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Pertama, memilih dua kelas dengan melakukan undian terhadap empat kelas Mata kuliah Listening I. Undian tersebut dilakukan untuk menentukan kelas yang dikenai perlakuan, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan media rancangan dan kelas yang diajar dengan menggunakan media rancangan. Hasil undian memperlihatkan bahwa kelas 01 dan 04 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang sebagai kelas eksperimen.
- Kedua, memilih dengan cara mengundi masing-masing dua kelas yang diajar dengan menggunakan media jadi. Hasil undian menunjukkan bahwa kelas 02 dan 05 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 39 orang mahasiswa sebagai kelas kontrol.

¹⁹ Gay L.R. Educational Research (New York: Macmillan Publishing Company, 1992), p. 298.

- c. Ketiga, menetapkan 33% kelompok tinggi dan 33% kelompok rendah pada masing-masing kelas dari skor kecerdasan linguistik yang telah diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah untuk mengelompokkan mahasiswa pada kelompok yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi dan kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang rendah. Nitko berpendapat bahwa untuk menentukan kelompok rendah dan kelompok tinggi dapat menggunakan kisaran 25% sampai dengan 33%. Hal ini dilakukan untuk hasil pengukuran kecerdasan linguistik. Banyaknya 33% pada 40 atau 39 orang adalah sebanyak 13 orang. Dengan demikian pada kelompok tinggi diperoleh 13 orang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi dan 33% kelompok rendah diperoleh 13 orang yang memiliki kecerdasan linguistik yang rendah.
- d. Dengan demikian jumlah responden sebanyak 52 orang mahasiswa dengan perincian: (1) sebanyak 26 orang pada kelas eksperimen yang dibagi dalam 13 orang kecerdasan linguistik tinggi dan 13 orang kecerdasan linguistik rendah, dan (2) sebanyak 26 orang pada kelas kontrol yang dibagi dalam 13 orang kecerdasan linguistik tinggi dan 13 orang kecerdasan linguistik rendah

Untuk jelasnya komposisi subyek sebagai sampel penelitian berdasarkan pengelompokkan kecerdasan linguistik dan jenis perlakuan dapat disajikan pada table berikut.

Tabel 3.2. Komposisi Subyek Penelitian Menurut Jenis Perlakuan

IV . PEMBAHASAN

Kecerdasan Linguistik	Sumber Belajar Menggunakan Media	
	Media Rancangan	Media Jadi
Tinggi	n = 13	n = 13
Rendah	n = 13	n = 13
Jumlah	26	26
Total	52	

1. Perbedaan Keterampilan Menyimak Antara Kelompok Mahasiswa Yang Mendapatkan Pengalaman Belajar Dengan Menggunakan Media Rancangan Dan Kelompok Mahasiswa Yang Menerapkan Media Jadi

Penggunaan media memberikan pengalaman belajar, penggunaan media rancangan berarti memberikan pengalaman belajar melalui media pembelajaran yang dirancang. Merancang media maupun media jadi dalam kegiatan pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memberikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar menyimak.

Media pembelajaran berdasarkan cara membuatnya dibagi atas media yang dibuat (dirancang) dan media jadi (baku). Media yang dirancang biasanya dikembangkan guru berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajar mahasiswa. Walaupun media ini sangat sederhana tetapi sangat tepat membelajarkan mahasiswa. Dibandingkan dengan media yang sudah jadi, pembuatan media ini didasarkan pada karakter dan kebutuhan belajar secara umum. Sehingga lebih baik menggunakan media rancangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,0248 > F_{tabel} = 4,04$ pada $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan, "Tidak terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan dengan yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi" ditolak. Artinya terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan dengan yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi.

2. Interaksi media pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak

Selain pengalaman belajar dengan menggunakan media, faktor lain yang diduga turut mempengaruhi kemampuan menyimak adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah kebahasaan yang dihadapinya sehari-hari, kemampuan untuk menciptakan persoalan-persoalan kebahasaan untuk dapat diselesaikan, dan menciptakan suatu produk bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang mampu melahirkan suatu bentuk apresiasi bahasa. Kemampuan menyelesaikan kebahasaan inilah yang mempegaruhi kemampuan keterampilan menyimak. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 54,400 > F_{tabel} = 7,19$ pada $\alpha = 0,01$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan, "tidak terdapat pengaruh interaksi antara pengalaman belajar menggunakan media dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak mahasiswa" ditolak. Artinya terdapat pengaruh interaksi antara pengalaman belajar menggunakan media dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak mahasiswa.

3. Perbedaan keterampilan menyimak antara kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan linguistiknya tinggi yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan dan media jadi

Dalam kajian teoritik diperoleh pandangan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi memiliki kemampuan yang baik pula dalam memahami, menganalisis dan mensistesis sendiri, sehingga kreatif dalam belajar. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak tentulah sangat membutuhkan kemampuan dan kreativitas seperti itu dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi tentunya akan lebih mudah dan mampu melaksanakan dan menyelesaikan

tugas-tugas pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas dengan baik. Kemampuan ini akan lebih baik lagi jika dalam pembelajaran menyimak diterapkan penggunaan media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi membantu kelancaran proses pembelajaran dikelas, memperjelas penyajian pesan dan informasi pembelajaran dikelas, meningkatkan proses dan hasil belajar, meningkatkan dan mengarahkan perhatian dan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film dan video, memberikan kesamaan pengalaman kepada mahasiswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan dosen, masyarakat, dan lingkungannya sehingga mahasiswa mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam kelas akan lebih baik keterampilan menyimaknya dari pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi namun mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi yang tujuan pembelajarannya belum tentu sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran dikelas karena media jadi diperuntukkan untuk memenuhi kompetensi umum masyarakat.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini bahwa $Q_{hitung} = 9,62 > Q_{tabel} = 4,26$ pada $\alpha = 0,01$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan, "Pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, tidak terdapat perbedaan keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang menggunakan media rancangan dengan yang mendapatkan pengalaman belajar menggunakan media jadi" ditolak. Artinya Pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, terdapat perbedaan keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang menggunakan media rancangan dengan yang mendapatkan pengalaman belajar menggunakan media jadi. Dengan memperhatikan rata-rata skor keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan sebesar 35,69 sedangkan rata-rata keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi sebesar 26,69, maka jelaslah bahwa pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan lebih tinggi dari yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi.

4. Perbedaan Keterampilan Menyimak Antara Kelompok Mahasiswa Yang Memiliki Tingkat Kecerdasan Linguistik Rendah Yang Mendapatkan Pengalaman Belajar Menyimak Dengan Menggunakan Media Rancangan Dan Media Jadi

Secara konseptual mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah cenderung kurang mampu

memahami, menjelaskan, atau lemah dalam keterampilan psikomotoriknya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah akan mengalami kesulitan dalam menyimak namun akan lebih baik kemampuan menyimaknya jika mahasiswa tersebut diberikan pengalaman belajar melalui penerapan media jadi daripada menggunakan media rancangan. Dengan demikian pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi akan lebih baik keterampilan menyimaknya daripada yang menggunakan media rancangan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan $Q_{hitung} = 5,13 > Q_{tabel} = 4,26$ pada $\alpha = 0,01$ sehingga hipotesis nol diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan, "Pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, tidak terdapat perbedaan keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan dengan yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah" ditolak. Artinya pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, terdapat perbedaan keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan dengan yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

Bila memperhatikan rata-rata skorketerampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan sebesar 26,00 sedangkan rata-rata keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi sebesar 33,85, maka terlihat bahwa pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi lebih tinggi dari yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara kelompok mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media rancangan dan kelompok mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media jadi.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara pengalaman belajar menggunakan media dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menyimak.
3. Pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar media rancangan lebih tinggi dari yang mendapatkan pengalaman belajar media jadi.
4. Pada kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, keterampilan menyimak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar media

rancangan lebih rendah dari yang mendapatkan pengalaman belajar media jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).
- Gay L.R. *Educational Research* (New York: Macmillan Publishing Company, 1992)
- Gerlach dan Ely, dikutip langsung oleh Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J.D, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: John Wiley & Sons, 2003).
- Howard Gardner, *Frames of Mind*, (USA: Howard Gardner, 1983)
- Linda Campbell, *Teaching and Learning through Multiple Intelligences*, (USA: Allyn & Bacon, 1996)
- Michael Rost, *Listening in Action: Activities for Developing Listening in Language Teaching*, (Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall, 1991), p. 6.
- Ronald H. Anderson, *Selecting and Developing Media for Instruction*, (Madison Wisconsin: American Society for Training and Development, 1994).
- Schram, dikutip langsung oleh Ishak Abdulhak, dalam *Tinjauan Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (UPI: PT IMTIMA, 2007).
- Smaldino, dkk, *Instructional Technology and Media for Learning*, (New Jersey: Pearson Prentice Hall 2008).
- Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom* (USA: Rafael Lopez, 2009)
- Tim Evaluasi Diri, *Evaluasi Diri Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo, FSB, 2008)
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989)